ARTIKEL

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Oleh:

RIANI LINDRIANI

14.1.02.01.0117

Dibimbing oleh :

1. **Linawati, S.Pd., M.Si.**
2. **Suhardi, S.E., M.Pd.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Riani Lindriani
NPM	: 14.1.02.01.0117
Telepun/HP	: 085649168545
Alamat Surel (Email)	: riani.lindriani10@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto-Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 14 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0708048501	Suhardi, S.E., M.Pd. NIDN. 0701105804	Riani Lindriani NPM. 14.1.02.01.0117

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Riani Lindriani
14.1.02.01.0117
Fak. Ekonomi – Prodi Akuntansi
riani.lindriani10@gmail.com
Linawati, S.Pd., M.Si. dan Suhardi, S.E., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sebelum menentukan saham atau investasi yang dipilih, investor hendaknya melakukan analisis terhadap saham terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto.* Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows versi 23.* Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan *Return On Asset* adalah 0,229 yang berarti bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price to Book Value* menunjukkan nilai signifikan yaitu masing-masing 0,003, 0,014, dan 0,039 yang berarti bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji F (simultan) diperoleh hasil nilai signifikan 0,000 yang berarti bahwa *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian, investor dapat mengandalkan *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price to Book Value* dalam menganalisis suatu harga saham suatu perusahaan dan untuk emiten dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan laba.

KATA KUNCI: ***Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Price to Book Value*, dan Harga Saham.**

I. LATAR BELAKANG

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari dua fungsi yang dimiliki oleh pasar modal, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. *Pertama,* pasar modal disebut memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana *(investor)* dan pihak yang memerlukan dana *(issuer). Kedua,* pasar modal disebut memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan *(return)* bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Seorang investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif agar memperoleh keuntungan di pasar modal. Untuk itu, informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sangat dibutuhkan keberadaannya. Perubahan harga saham dapat terjadi secara tidak terduga dan tidak diperkirakan sebelumnya karena harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham yang beredar di pasar modal. Harga saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Haryani, 2010).

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Makin besar investor dalam berinvestasi maka semakin meningkatkan perekonomian Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor adalah laba dan arus kas.

Untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dan menjadi salah satu sarana investor untuk berinvestasi adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya BEI memungkinkan perusahaan untuk melakukan *Go Public* dan menjadi emiten di BEI sehingga akan didapatkan banyak sekali manfaat, diantaranya mendapatkan akses pendanaan untuk pengembangan usaha dalam jumlah yang cukup besar dengan biaya yang efisien, meningkatkan transparansi tata kelola perusahaan dengan diwajibkannya publikasi laporan keuangan secara berkala sehingga

dipastikan perusahaan dapat beroperasi dengan baik, dan keberlangsungan usaha perusahaan dimasa depan akan lebih terjaga.

Menurut Fahmi (2017:107), rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan diantaranya *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price to Book Value* (PBV).

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan *(return)* bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Brigham dan Houston, 2010: 148). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik dan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2017) pada variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dengan harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2015) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016: 157). Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Valintino dan Sularto (2013) menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) merupakan suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan (Riyanto, 2013:336). Semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan

tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antar harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan (Murhadi, 2013: 66). Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) pada variabel *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *Price to Book Value* (PBV) dengan harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Beliani dan Budiantara (2015) menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari penelitian sebelumnya tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian tidak konsiten, sehingga berdasarkan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut kebenaran yang ada, sehingga apa yang menjadi hasil pada penelitian nanti diharapkan dapat mempertegas persepsi dan memperkuat teori yang sudah ada. Secara teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan tersebut memiliki hubungan dengan harga saham. Atas dasar inilah maka penelitian ini memilih keempat rasio keuangan tersebut yakni *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price To Book Value* (PBV) sebagai variabel yang dapat memprediksi perubahan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian atau penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET*

PROFIT MARGIN (NPM), DAN *PRICE TO BOOK* PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017".

II. METODE

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang bersifat *ex post facto*. Menurut Hartono (2011: 98), "Penelitian *ex post facto* adalah data yang berasal dari aktifitas atau kejadian yang sudah terjadi yang tidak diintervensi oleh peneliti". Penelitian *ex post facto* bertujuan mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8), pendekatan atau metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 225) "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* dari 42 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi populasi penelitian kemudian diperoleh 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

HASIL PENELITIAN

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2016: 34). Agar residual datanya menjadi normal, maka transformasi data perlu dilakukan untuk seluruh variabel penelitian. Hasil pengujian setelah dilakukan transformasi data sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

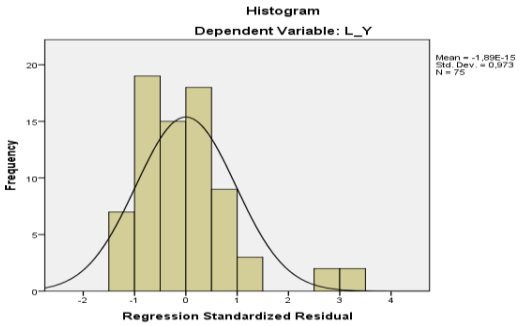

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Grafik Histrogram

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Dari hasil grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, yaitu pola gambar grafik histogram membentuk simetris, tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

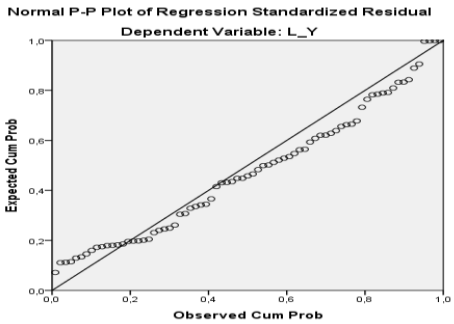

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Grafik *normal probability plot*

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Dari analisis grafik *normal probability plot* di atas, gambar tersebut telah memenuhi dasar pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilihat dari titik-titik pola yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01559688
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,903
Asymp. Sig. (2-tailed)		,389

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,389, nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yang diterapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	L_X1	,334	2,998
	L_X2	,725	1,379
	L_X3	,276	3,620
	L_X4	,526	1,900

a. Dependent Variable: L_Y

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan variabel ROA, DER, NPM, dan PBV mempunyai nilai *cut of tolerance* sebesar 0.334, 0.725, 0.276, 0.526 < 0,10 dan nilai VIF = 2.998, 1.379, 3.620, 1.900 > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3

Hasil Uji Durbin Watson (DW test)

Model Summary[b]

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,04421	1,876

a. Predictors: (Constant), L_X4, L_X2, L_X1, L_X3

b. Dependent Variable: L_Y

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Hasil uji autokorelasi pada tabel di atas yaitu dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,876 dengan predictor 4 buah (K=4) dan sampel sebanyak 25 dengan periode 3 tahun (n=75), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikan 5% maka dapat ditentukan nilai (dl) sebesar 1,5151 dan (du) sebesar 1,7390. Dengan demikian nilai du < d < 4 - du yaitu 1,7390 < 1,876 < 4 – 1,7390 = 2,2610 yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model tersebut, sehingga variabel independen terbebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

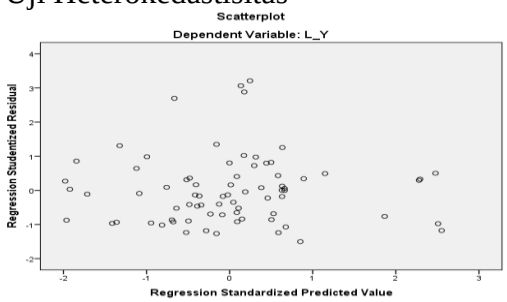

Gambar 3

Grafik *Scatterplot*

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Pada gambar di atas grafik *Scatterplot* terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hesteroskedastisitas pada model regresi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5,564	,399	
	L_X1	,338	,278	,171
	L_X2	,551	,176	,299
	L_X3	,693	,276	,389
	L_X4	,264	,125	,236

a. Dependent Variable: L_Y

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka terdapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Y = 5,564 + 0,338 ROA + 0,551 DER + 0,693 NPM + 0,264 PBV + e

c. Koefisien Determinasi

Tabel 5

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733[a]	,537	,510	1,04421

a. Predictors: (Constant), L_X4, L_X2, L_X1, L_X3

b. Dependent Variable: L_Y

Sumber: *Output SPSS versi 23*

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,510. Dengan demikian menunjukkan bahwa ROA, DER, NPM, dan PBV mampu menjelaskan harga saham sebesar 51,0% dan sisanya yaitu 49,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 6

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	13,939	,000
	L_X1	1,214	,229
	L_X2	3,130	,003
	L_X3	2,511	,014
	L_X4	2,105	,039

a. Dependent Variable: L_Y

Sumber: *output SPSS versi 23*

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikan ROA 0,229 yang berarti bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER, NPM, dan PBV menunjukkan nilai signifikan masing-masing yaitu 0,003, 0,14, dan 0,039 yang berarti bahwa secara parsial DER, NPM, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 7

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,470	4	22,118	20,284	,000[b]
	Residual	76,326	70	1,090		
	Total	164,797	74			

a. Dependent Variable: L_Y

b. Predictors: (Constant), L_X4, L_X2, L_X1, L_X3

Sumber: *output SPSS versi 23*

Berdasarkan perhitungan uji F di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah nilai 0,05 sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

1. **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji t pada tabel 6 didapatkan nilai signifikan *Return On Assets* 0,229 > 0,05, sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2010: 148), "*Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan *(return)* bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya". Dengan kata lain, semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin tinggi.

Faktor yang menyebabkan *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dideskripsikan yaitu karena karakteristik *Return On Asset* dan harga saham seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tidak menunjukkan trend yang linear. Kecenderungan trend yang terjadi adalah trend yang fluktuatif, kecenderungan fluktuatif ini bisa terjadi karena laba bersih

yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah assetnya.

Penyebab lain juga bisa terjadi karena kas menganggur terlalu tinggi, perputaran piutang perusahaan rendah, atau terlalu banyak asset tetap yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif. Hal ini menyebabkan harga saham yang diterima akan semakin rendah dan mengindikasikan kinerja perusahaan kurang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2015) bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* lebih kecil dari tarif signifikan yaitu 0,003 < 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel bebas *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil di atas sesuai dengan teori Kasmir (2016: 157), "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas". Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutangnya. Sehingga *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi minat investor terhadap harga saham perusahaan, karena investor lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang.

Dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* akan mengurangi peminjaman modal dengan pihak luar sehingga beban perusahaan akan semakin kecil. Tentunya hal ini akan menambah pertumbuhan laba perusahaan.

Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikan variabel *Net Profit Margin* lebih kecil dari tarif signifikan yaitu 0,014 < 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel bebas *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil di atas sesuai dengan teori Hery (2015:235), "*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih". Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik dan semakin baik pengaruhnya pada harga saham.

Dalam hal ini perusahaan mampu menekan biaya-biaya sehingga mendapatkan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaaan. Selain itu NPM merupakan suatu rasio yang menunjukkan perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, apabila nilai profit margin tinggi, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Secara parsial *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikan variabel *Price to Book Value* lebih kecil dari tarif signifikan yaitu 0,039 < 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel bebas *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Murhadi (2013: 66), "*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan

perbandingan antar harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan". Dengan menghitung rasio ini *investor* dapat mengetahui nilai wajar suatu saham dan seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. **Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin,* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham**

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin,* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,510 yang berarti bahwa 51,0% harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dan sisanya yaitu 49,0% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Return On Asset* lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,229 > 0,05, sehingga *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
2. Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* lebih kecil dari tarif signifikan yaitu 0,003 < 0,05, sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3. Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Net Profit Margin* lebih kecil dari tarif signifikan yaitu 0,014 < 0,05, sehingga *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
4. Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Price to Book Value* lebih kecil dari tarif signifikan yaitu 0,039 < 0,05, sehingga *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.
5. Berdasarkan dari hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikan uji f sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05, sehingga *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

IV. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Diharapkan juga dalam pengambilan keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price to Book Value* saja, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain yang berhubungan dengan harga saham. (2) Bagi emiten, perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan laba, karena apabila laba tinggi, maka diharapkan deviden atau *capital gain* yang dibagikan juga akan meningkat.

Sehingga investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, seperti *earning per share*, *current ratio*, *price earning ratio*, *return on equity*. Dan juga memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian tentang harga saham menjadi lebih tepat dan akurat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, W. N. 2017. *Pengaruh Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 6 (9). ISSN: 2461-0593.

Beliani, M. M. I., dan Budiantara, M. 2015. *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012.* Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. 1 (1). ISSN: 2460-1233.

Brighman, F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential of Financial Management.* Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Fitriani, S. F. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Price to Book Value (PBV), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Mulawarman. 4 (3). ISSN: 2355-5408.

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Hartono, J. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta (Anggota IKAPI).

Haryani, I. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal.* Jakarta Selatan: Visimedia.

Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition.* Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.

Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sari, L. A. 2017. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 6 (8) Agustus 2017. ISSN: 2461-0593.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Valintino, R., dan Sularto, L. 2013. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Jurnal Ekonomi. Universitas Gunadarma, 5. ISSN: 1858-2559.

Wulandari, A., Kusumawati, F., dan Kamalia, S. L. 2015. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013*. Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi. Universitas Trunojoyo Madura, 7 (2). ISSN: 2088-6268.

www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat. Di Unduh 6 April 2018